

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 38) Objek Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Belanja Modal, Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2023. Variabel pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel *independent* dan *dependent*.

Sedangkan Subjek Penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menjelaskan karakteristik subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk pengumpulan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dengan demikian, terdapat empat hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu metode ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah

seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematis. Karena itu, penelitian dilakukan dengan cara yang dapat dialami oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang akan digunakan. (Sugiyono, 2019: 1).

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. (Sugiyono, 2019: 15)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Rifkhan (2023: 10) Operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan yang berupa tabel yang memuat informasi mengenai definisi operasional variabel, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 57).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang disesuaikan dengan judul, yaitu “Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi”. Dalam hal ini variabel yang digunakan terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2019: 57). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang diteliti, yaitu:

X_1 : Belanja Modal

X_2 : Dana Perimbangan

X_3 : Pendapatan Asli Daerah

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2019: 57).

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Berikut Tabel Operasional Variabel.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel (1)	Definisi operasional (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Belanja Modal (X_1)	Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari 1 (satu) periode akuntansi”.	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung dan Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya.	Rasio
Dana Perimbangan (X_2)	Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan	Dana Perimbangan = DAU + DAK + DBH	Rasio

	APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pemenuhan Desentralisasi.		
Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X ₃)	Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyebutkan bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan".	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan + Lain-Lain PAD yang sah	Rasio
Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Menurut Badan Pusat Statistik (2024) menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.	Laju Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRBt - PDRBt-1}{PDRBt-1} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Data panel yaitu data yang memiliki ruang dan waktu dan merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 194), Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara media atau dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *website* Direktorat Jendral Perimbangan Portal APBD, Kementerian

Keuangan Republik Indonesia (www.dpj.kemenkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019: 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan saja orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi sasaran yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan realisasi APBD di 29 kabupaten dan 6 kota Provinsi Jawa tengah. Data laporan yang akan digunakan adalah Laporan realisasi APBD tahun 2019-2022.

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Nama Kabupaten /kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kab. Banjarnegara	19.	Kab. Pemalang
2.	Kab. Banyumas	20.	Kab. Purbalingga
3.	Kab. Batang	21.	Kab. Purworejo
4.	Kab. Blora	22.	Kab. Rembang
5.	Kab. Boyolali	23.	Kab. Semarang
6.	Kab. Brebes	24.	Kab. Sragen
7.	Kab. Cilacap	25.	Kab. Sukoharjo
8.	Kab. Demak	26.	Kab. Tegal
9.	Kab. Grobogan	27.	Kab. Temanggung
10.	Kab. Jepara	28.	Kab. Wonogiri
11.	Kab. Karanganyar	29.	Kab. Wonosobo
12.	Kab. Kebumen	30.	Kota Magelang
13.	Kab. Kendal	31.	Kota Pekalongan
14.	Kab. Klaten	32.	Kota Salatiga
15.	Kab. Kudus	33.	Kota Semarang
16.	Kab. Magelang	34.	Kota Surakarta
17.	Kab. Pati	35.	Kota Tegal
18.	Kab. Pekalongan		

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2024

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling total atau sensus. Menurut Sugiyono (2019: 140), Sampling Total atau Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 daerah dalam kurun waktu selama 8 tahun.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, peneliti melakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca atau mempelajari jurnal, buku maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Belanja Modal, Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi. Sehingga penelitian yang dilakukan memiliki landasan teori yang mendukung.

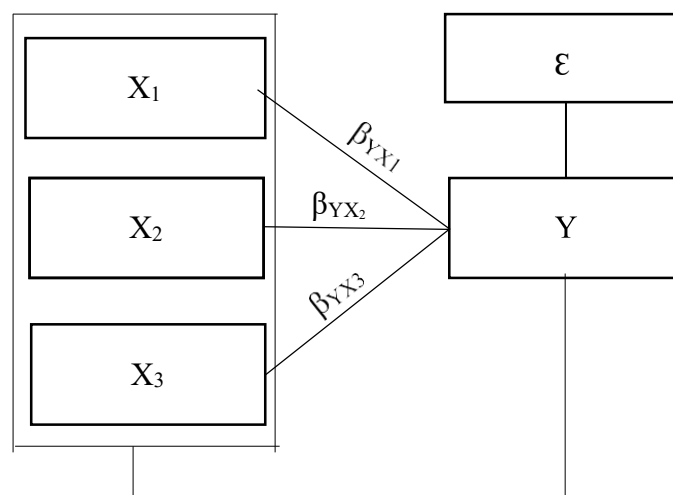
2. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan analisis terhadap dokumen dan informasi keuangan yang relevan dengan topik penelitian. Setiap arsip dokumen maupun informasi keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah melalui laman Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik.

3.2.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 61), Model penelitian adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas terdiri dari Belanja Modal (X_1), Dana Perimbangan (X_2) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y). Maka dibawah ini merupakan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

———— = Secara Parsial

- - - = Secara Simultan

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Dana Perimbangan

X_3 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi

β_{YX_1} = Pengaruh Belanja Modal terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

β_{YX_2} = Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

β_{YX_3} = Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Gambar 3.1 **Paradigma Penelitian**

3.2.4 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan setiap variabel dari seluruh responden, dalam menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2019: 226). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan bantuan *evIEWS* 12.

3.2.4.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), dalam model regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. *Common Effect Mode* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena mengkombinasikan antara data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam setiap waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel

Persamaan regresi data panel dengan metode *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = Error term

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasiannya menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, sloponya sama antar

perusahaan. Model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) Basuki (2021: 6). Persamaan regresi dalam *Fixed Effect Model* (FEM) ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta atau *Intercept*

β = Koefisien regresi atau slope

x = Variabel independen

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = Error term

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS). Dengan demikian, persamaan regresi data panel dengan metode *common effect* dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

x = Variabel independen

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

w = Error term

3.2.4.2 Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki dan Prawoto, 2017) dalam pemilihan model regresi data panel terdapat tiga macam model pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan *Model Fixed Effect (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Basuki dan Prawoto, 2017).

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Chi-Square* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak).

Sedangkan, jika probabilitas dari *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistic dalam menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam data panel (Basuki dan Prawoto, 2017).

Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Apabila probabilitas dari *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (H_1 ditolak).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan jika uji chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* dan uji hausman memilih *Random Effect Model*, Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* (Basuki dan Prawoto, 2017).

Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Apabila probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* $< 0,05$ yang terbaik adalah *Random Effect model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect model* (H_1 ditolak).

3.2.4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi Sugiyono (2019: 226). Sehingga dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tabel, grafik, histogram dan lain sebagainya.

3.2.4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016) Uji asumsi klasik digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil

Ghozali (2016: 154). Ada atau tidaknya hubungan antar variabel dapat diketahui dengan metode uji jarque-bera dengan prosedur sebagai berikut:

- a Nilai *probability* $> 0,05$ signifikasi model regresi memiliki distribusi normal
- b Nilai *probability* $< 0,05$ signifikasi model regresi memiliki distribusi tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya Ghozali (2016: 107).

Uji autokorelasi dapat diuji dengan metode Breusch-Godfrey ataupun Durbin Watson:

- a Jika nilai *probability* $> 0,5$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b Jika nilai *probability* $< 0,5$ maka terjadi autokorelasi
- c Jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi
- d Jika $du \leq DW\text{-stat} \leq 4-du$ maka terjadi autokorelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi kesamaan antara variabel maka disebut

homoskedastisitas dan jika terjadi perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) Ghazali (2016: 134). Untuk mengujinya dilihat dari matriks korelasi:

- a Jika nilai probability $> 0,5$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b Jika nilai probability $< 0,5$ maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas Ghazali (2016: 103). Untuk mengujinya dilihat dari matriks korelasi:

- a Jika nilai matriks korelasi $< 0,90$, maka multikolinieritas tidak terjadi.
- b Jika nilai matriks korelasi $> 0,90$, maka multikolinieritas akan terjadi.

3.2.4.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 251), Data panel merupakan data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, dalam penelitian ini menggunakan data *time series* pada periode waktu tujuh tahun dari tahun 2016-2023. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu, adapun penggunaan *cross section* pada penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota.

Model regresi panel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Belanja Modal

β_2 = Koefisien regresi Dana Perimbangan

β_3 = Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_1 = Belanja Modal

X_2 = Dana Perimbangan

X_3 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

e = Error term

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

3.2.4.6 Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen. Rumus untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika K_d mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
2. Jika K_d mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.4.7 Pengajuan Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pernyataan berkaitan dengan keadaan yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis yang digunakan:

- a Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Belanja Modal, Dana Perimbangan, dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

a. Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Kaidah Keputusan

a Kaidah Keputusan Secara Simultan

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak..

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak.

b Kaidah Keputusan Secara Parsial

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak..

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka penulis akan melakukan analisis dengan metode kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak